

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN  
KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyelesaian Program Pendidikan  
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**JOSEF ANCHIETA SABU**  
**2015310068**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Josef Anchieta Sabu  
Tempat, Tanggal Lahir : Kupang, 09 Juni 1997  
N.I.M : 2015310068  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 4 Oktober 2019



**(Dra. Nur Suci L. Mei Murni, Ak., MM.)**

**NIDN. 07010560402**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 4 Oktober 2019



**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEE INSTITUTIONAL OWNERSHIP,  
BOARD, COMMISSIONERS SIZE OF THE COMPANY, AND  
PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE IN  
BANKING COMPANIES**

**Josef Anchieta Sabu**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
[yoansabu@gmail.com](mailto:yoansabu@gmail.com)

Jl. Semolowaru Elok AB 13 Surabaya

*This study aims to determine the effect of audit committee, institutional ownership, board of commissioners, company size, and profitability (ROA) on tax avoidance in banking companies. The population in this study uses conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2018 period. The sampling technique uses purposive sampling technique and produces a sample of 112 companies. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on research results show that the audit committee, institutional ownership, the board of commissioners, the size of the company has no effect on tax avoidance. While the profitability variable (ROA) affects the tax avoidance .*

*Keywords: Tax Avoidance, Audit Committee, institutional ownership, Board of Commissioners, Company Size, Profitability.*

**LATAR BELAKANG**

Pajak adalah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh setiap orang ataupun badan yang memiliki sifat memaksa, tetapi tetap berdasarkan Undang-Undang dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan guna untuk kebutuhan Negara dan kemakmuran rakyat (Undang-Undang No.28 Tahun 2007 tentang perpajakan). Pajak merupakan sumber pendapatan bagi suatu negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Bagi segelintir masyarakat, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi penghasilan mereka

karena tidak mendapatkan imbalan secara langsung ketika membayarnya. Hal seperti ini yang dapat menyebabkan banyak dari masyarakat perusahaan yang berupaya untuk melakukan perlawanan pajak. Perlawanan pajak (*Tax Avoidance*) sendiri merupakan hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak baik yang disebabkan oleh kondisi negara dan rakyatnya maupun disebabkan oleh usaha-usaha wajib pajak yang disadari ataupun tidak disadari mempersulit pemasukan pajak sebagai sumber penerimaan negara. Meskipun pajak tidak bisa dipungut

tanpa adanya persetujuan dari rakyat, pemerintah selalu berusaha untuk memberikan penerangan dan penyuluhan agar rakyat mempunyai kesadaran untuk kewajibannya dalam membayar pajak. perlawanan pajak dapat dibedakan antara perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif terdiri dari hambatan-hambatan yang mempersukar pemungutan pajak yang erat hubungannya dengan struktur ekonomi, perkembangan intelektual dan moral penduduk serta sistem pemungutan pajak itu sendiri. Sedangkan perlawanan pajak aktif adalah meliputi semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan terhadap fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak.

Semua kebijakan-kebijakan pajak tidak terlepas dengan semua perusahaan, termasuk perusahaan perbankan. Perbankan merupakan semua usaha dibidang jasa keuangan yang diwajibkan untuk membayar pajak baik PPh badan, PPh penghasilan maupun Non PPh. Hal ini menyebabkan sering terjadinya permasalahan dalam penghitungan maupun pembayaran pajak. Sehingga diperlukan tenaga kompeten yang difokuskan untuk menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam perpajakan perbankan. Salah satu cara yang digunakan perusahaan perbankan dalam mengatasi serta meminimalkan pajak yaitu dengan cara melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tertentu saja melalui

kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Dimana pemimpin yang berbeda-beda karakter. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter risk taker atau risk aver yang tercermin dari besar kecilnya resiko perusahaan (Budiman, 2012).

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institutional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Theserani, 2016). Semakin besar kepemilikan Institutional yang dimiliki pendiri perusahaan, maka semakin kecil kebijakan pajak agresif karena pemilik Institutional sangat memperhatikan dampak jangka panjang.

Menurut pasal 1 ayat 6 UUPT, dewan komisiaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Ukuran perusahaan pada umumnya dibagi menjadi tiga kategori yaitu *large firm*, *medium firm* dan *small firm*. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Gusti Maya Sari, 2014). Dyreng (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memainkan peran dalam manajemen pajak dan

menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil memiliki tarif pajak yang lebih tinggi. Rego (2003) berpendapat bahwa perusahaan yang lebih besar dapat mencapai skala ekonomi melalui perencanaan pajak dan memiliki insentif dan sumber daya yang tersedia bagi mereka untuk mengurangi jumlah pajak perusahaan yang harus dibayar

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Industri perbankan Indonesia juga tidak terlepas dari isu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Salah satu fungsi yang dijalankan bank adalah fungsi intermediary yakni bank sebagai perantara keuangan. Potensi penghindaran pajak di dunia perbankan kemungkinan dapat terjadi dalam konteks bank sebagai pelaku penghidaran pajak dengan berbagai skema dan bank sebagai channel yang digunakan oleh pihak ketiga untuk melakukan penghindaran pajak. Salah satu perusahaan yang bergerak di industri perbankan Indonesia yang pernah terjerat kasus penghindaran pajak adalah PT.Bank Central Asia (BCA). Kasus ini bermula ketika PT BCA mengajukan surat keberatan pajak terhadap surat koreksi pajak atas Non-Performing Loan (NPL) yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ke Direktorat PPh pada tanggal 17 Juli 2003. Pihak BCA menganggap

bahwa hasil koreksi yang dilakukan pihak DJP terhadap laba fiskal yang mencapai Rp 6,78 triliun harus dikurangi sebesar Rp 5,57 triliun karena menurut pihak BCA mereka telah melakukan pengalihan aset ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Tindakan yang dilakukan oleh Bank BCA sendiri merupakan tindakan yang menginginkan untuk membayar pajak seminimal mungkin dengan cara merencanakan pembayaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan juga berkaitan dengan pihak investor dan manajemen di perusahaan. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan hanya untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal yang membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara dalam mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu, persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum namun disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teori sebagai tolak ukur untuk memperluas ilmu Akuntansi yang telah dimiliki, yang

berkaitan dengan bidang perbankan khususnya terkait dengan variabel-variabel yang menjadi faktor berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Serta memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam menambah pengetahuan atas permasalahan yang diulas.

### PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan ?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan?

### TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perusahaan perbankan
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perusahaan perbankan

### KERANGKA TEORITIS

Dalam rangka memahami pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan, maka digunakan teori keagenan (*Agency Theory*). Scott (2015:385) menjelaskan bahwa *agency theory* adalah perkembangan teori yang mempelajari desainkontrak dalam memotivasi agen dalam bertindak maupun bekerja keras atas nama prinsipal. Namun akan terjadi suatu konflik jika kepentingan agen bertolak belakang dengan prinsipal.

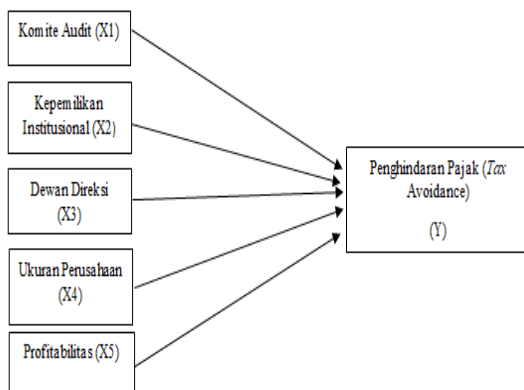
Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal sehingga terdapat kesenjangan atau *gap* akan luasnya informasi yang dimiliki oleh manajemen dengan pemilik. Permasalahan keagenan dimana terdapat perbedaan kepentingan bagi agen dan principal memicu timbulnya perilaku *aggressive tax avoidance*. Hal ini dikarenakan satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang

rendah. Maka dalam rangka menjembatani *agency problem* ini timbul perilaku *aggressive tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut.

### HIPOTESIS PENELITIAN

- H1 = Komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan
- H2 = Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan
- H3 = Dewan komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan
- H4 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan
- H5 = Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan

### KERANGKA PEMIKIRAN



### PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)

Penghindaran pajak merupakan suatu usaha pengurangan beban pajak secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan, misalnya memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan C.A. 2013:23). Selain itu, menurut Michelle Hanlon (2010) penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu sebagai pengurang pajak eksplisit pada laba sebelum pajak atau laporan arus kas perusahaan atau merefleksikan transaksi yang memiliki efek terhadap pengurangan pajak perusahaan

### PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE

Komite audit juga bertugas melakukan kontrol dan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Para dewan perusahaan sering memberikan tanggung jawab kepada komite audit terhadap kesalahan pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipercaya. Berjalannya fungsi komite audit secara efektif dapat memungkinkan pengendalian dan laporan keuangan perusahaan yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan adanya komite audit dapat mengurangi terjadi kecurangan penghindaran pajak perusahaan karena komite audit dapat memonitoring mekanisme yang dapat memperbaiki kualitas informasi bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

## **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi cenderung akan melakukan pelaporan keuangan yang baik termasuk melakukan penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*), karena adanya tanggung jawab perusahaan dengan melakukan pelaporan keuangan yang baik kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga perusahaan akan semakin berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dengan tidak akan melakukan kecurangan atau penggelapan keuangan termasuk penghindaran pajak.

## **PENGARUH DEWAN KOMISARIS TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Dewan komisaris merupakan suatu sistem yang mengawasi perusahaan agar terhindar dari masalah konflik keagenan. Dewan komisaris merupakan perwakilan dari para pemegang saham. Sehingga diharapkan dewan komisaris dapat memaksimalkan laba dengan mengurangi beban pajak perusahaan. Diharapkan dengan semakin banyaknya dewan komisaris akan meningkatkan penghindaran pajak perusahaan.

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Ukuran Perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Suatu perusahaan besar lebih memiliki aktivitas operasi perusahaan yang lebih banyak dan rumit sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam keputusan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Profitabilitas (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas perusahaan meningkat maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria yaitu : Merupakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dan Menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan



(annual report) selama periode penelitian.

## **DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA**

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber yang telah ada atau data yang diperoleh dari penelitian lainnya. Data yang diambil yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang dapat diakses melalui situs website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **VARIABEL PENELITIAN**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian saat ini meliputi variable dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan variabel independen yang terdiri dari *komite audit*, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

## **DEFENISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

### **PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)**

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha untuk mengurangi, menghindari, serta meringankan beban pajak dengan berbagai cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkannya. (Ernest R. Mortenson dalam Zain : 2008).

Penghindaran pajak diprosikan menggunakan rasio Effective Tax Rate (ETR) yang digunakan oleh Hanlon dan Heitzman (2010), dengan pengukuran sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum pajak}}$$

## **KOMITE AUDIT**

Menurut Arents (2010), menjelaskan pengertian komite audit adalah umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang, yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Menurut Pujiningsih (2011), komite audit dapat diukur dengan menggunakan :

KomiteAudit=  
*Jumlah anggota komite audit di perusahaan*

## **KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

Menurut Widarjo (2010:25) Kepemilikan Institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

## **DEWAN KOMISARIS**

Dewan komisaris adalah Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan

pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi Agoes dan Ardana (2014:108). Menurut Nyoman dan Ketut, (2014) Dewan Komisaris Independen diukur dengan rasio sebagai berikut :

Proporsi Dewan Komisiaris =

$$\frac{\text{Jumlah Komisiaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisiaris}}$$

### UKURAN PERUSAHAAN

Menurut Brigham & Houston (2010:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu large firm, medium firm, dan small firm. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Sari, 2014). Pengukurannya sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

### PROFITABILITAS

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan

maupun modal sendiri Barus dan Leliana (2013). Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi merupakan analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y= *Tax avoidance*

b0 = Konstanta

X1 = Komite audit

X2= Kepemilikan institusional

X3 = Dewan komisiaris

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = Profitabilitas

e = error

### HASIL PENELITIAN DAN DAN PEMBAHASAN

## Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	112	-.2490	.4590	.211652	.1265064
Kepemilikan Institusional	112	.0990	1.0000	.744786	.1937958
Komite Audit	112	3	7	3.95	1.081
Dewan Komisaris	112	.3330	2.0000	.569402	.1829594
Ukuran Perusahaan	112	-.2930	1.1450	.090554	.1545271
Profitabilitas	112	-.11730	.03130	.0057366	.02095406
Valid N (listwise)	112				

Sumber : SPSS 16

Menurut Ghozali (2016:19), analisis deskriptif merupakan suatu penggambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Uji analisis deskriptif juga menjelaskan variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas dengan variabel *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen.

### HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Pada analisis deskriptif, variabel independen komite audit nilai terendah pada tahun 2017 senilai 3 yang dimiliki oleh Bank MNC International Tbk. Nilai tersebut mencerminkan bahwa pada perusahaan tersebut memiliki komite audit sebanyak 3 orang dan dapat diindikasikan ada kemungkinan pengendalian kebijakan keuangan yang kurang ketat, sehingga

mengakibatkan kemudahan dalam melakukan penghindaran pajak. Nilai sebesar 7 pada tahun 2016. Nilai ini mencerminkan bahwa pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki komite audit sebanyak 7 orang dan dimaknai bahwa yaitu semakin besar jumlah komite audit dalam perusahaan maka pengendalian kebijakan keuangan akan semakin ketat sehingga sulit untuk dilakukannya penghindaran pajak.

Proporsi kepemilikan saham institusional terendah pada tahun 2016 sebesar 0,0990 yang dimiliki oleh Bank Mitra Niaga Tbk yang berarti bahwa pada perusahaan ini memiliki jumlah kepemilikan institusional yang paling sedikit dari jumlah saham yang beredar. Sedangkan proporsi kepemilikan saham institusional terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,000 yang dimiliki oleh Bank J Trust Indonesia Tbk yang berarti bahwa pada perusahaan ini memiliki jumlah kepemilikan saham institusional

paling banyak dari jumlah saham beredar.

Nilai maksimum sebesar 2,0000 dan nilai minimum sebesar 0,3330. Nilai maksimum dimiliki oleh Bank Maspion Indonesia Tbk pada tahun 2016 . Nilai ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan tersebut memiliki jenis pengelolaan yang baik. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Bank Bumi Artha pada tahun 2016. Hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan ini belum dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Nilai rata-rata pada dewan komisaris sebesar 0,569402 dan terdapat 41 perusahaan yang memiliki rasio lebih dari rata-rata dan 71 perusahaan dibawah rata-rata. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1829594. Apabila Standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka dapat dikatakan data yang ditunjukkan mengalami homogen.

Nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar - ,2930 yang diperoleh Bank Of India Indonesia Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum diperoleh pada Bank Ganesha Tbk di tahun 2016. Nilai minimum yang diperoleh Bank Of India Indonesia mencerninkan rendahnya tindakan penghindaran pajak sedangkan pada bank Ganesha mengindikasikan bahwa terjadi pemanfaatan dalam melakukan penghindaran pajak. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0,090554 . Sebanyak 58 perusahaan

yang memiliki nilai diatas rata-rata dan 57 perusahaan dibawah rata-rata. Sedangkan nilai standar deviasi senilai 0,1545271, yang berarti nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari pada nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel ukuran perusahaan yang berarti variasi data penelitian dalam penelitian tergolong tinggi atau data heterogen.

Nilai minimum dari variabel profitabilitas sebesar -,11730 yang dimiliki oleh Bank Of India Indonesia Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan jika perusahaan tersebut kurang dalam melakukan kegiatan penghindaran pajak. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk sebesar 0,03130 pada tahun 2018. Dengan nilai ini menunjukkan bahwa pada perusahaan tersebut besar kemungkinan melakukan tindakan penghindaran pajak dengan meminimalkan laba pada tahun tersebut. Nilai rata-rata sebesar 0,0057366. Sebanyak 71 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata dan 41 perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Nilai standar deviasi yang diperoleh ialah sebesar 0.02095406. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa nilai standar deviasi variabel profitabilitas lebih besar dari nilai rata-rata, yang berarti variasi data penelitian dalam penelitian ini tergolong tinggi atau data heterogen.

## HASIL UJI HIPOTESIS

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.396	.000
Kepemilikan Institusional	-.554	.581
Komite Audit	-1.822	.071
Dewan Komisaris	.397	.693
Ukuran Perusahaan	.307	.759
Profitabilitas	10.267	.000

Sumber : SPSS 16

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya komite audit yang dapat menyebabkan lemahnya pengendalian kebijakan keuangan sehingga rentan terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Karena pemilik

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

institusional tidak berperan serta dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi tindakan oportunsis manajeme

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak efektif dalam upaya mencegah tindakan penghindaran pajak karena keberadaan dewan komisaris hanya sebagai pemenuh kebutuhan terhadap kepatuhan peraturan, selain itu peran pemegang saham mayoritas dalam perusahaan masih sangat kuat sehingga kinerja dewan komisaris tidak meningkat.

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak efektif dalam upaya

mencegah tindakan penghindaran pajak karena keberadaan dewan komisaris hanya sebagai pemenuh kebutuhan terhadap kepatuhan peraturan, selain itu peran pemegang saham mayoritas dalam perusahaan masih sangat kuat sehingga kinerja dewan komisaris tidak meningkat.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ingin memperoleh profit atau laba yang tinggi maka melakukan penghindaran jumlah beban pajak yang semakin meningkat. Profitabilitas yang semakin tinggi maka dapat mengindikasikan untuk perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

### **PENUTUP Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak di perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan sampel dari 112 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel profitabilitas (ROA) mempengaruhi penghindaran pajak.

### **Keterbatasan**

Hasil penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dan pada penelitian ini terdapat beberapa sampel yang dibuang karena Bank Dinar dan Bank Artos tidak memiliki kriteria yang memenuhi dalam penelitian ini.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas (ROA) saja, disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel yang digunakan. Seperti variabel *leverage* dan kepemilikan manajerial penelitian selanjutnya dan yang akan datang lebih baik mempertimbangkan tahun yang digunakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, et al, (2010), *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi*. Indeks . Jakarta.
- Brotodiharjo, R Santoso. (2013). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Refika Aditama.
- Brotodihardjo, R.Santoso. 2013. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung: Refika Aditama.

- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Dryeng, S.D, M. Hanlon, E.L. Maydew. 2008. Long-Run Corporate Tax Avoidance. Dalam *The Accounting Review*, 83(1), :pp:61–82.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Cet. VI*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu social lainnya*, Semarang : Yoga Pratama
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1).
- Hartono, Jogiyanto.2016. *Metodelogi Penelitian Bisnis : Salah kapra dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFEE.
- I Made Sudana.2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia. Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40 tahun 2007, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756.
- Jaya, T. E., Yasser, M., & Kartika, D. (2012). Corporate governance, konservatisme akuntansi dan tax avoidance. Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4
- Jensen, M. C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm : *Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305-306.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nabela, Yoandhika. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol.1, no.1, September 2012, Hal. 1-8.
- Ni Nyoman dan I Ketut, 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik

- Perusahaan dan Dimensi Tata kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia.” ISSN 2302 - 8556
- Ningrum, A. K., Suprapti, E., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Balance*, 15(01).
- Pradipta, D. H. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Universitas Gadjah Mada.
- Pratama, A. (2017). Company Characteristics, Corporate Governance and Aggressive Tax Avoidance Practice: A Study of Indonesian Companies. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(4), 70.
- Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Tandean, V. A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. In *Seminar Nasional Multi*
- Putri, R. D. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016).
- Pohan, C.A. (2013). Dalam C.A. Pohan, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (hal.23). Jakarta : Gramedia.
- Rahmawati Hanny, Y. Tax Avoidance Practice: Political Connection, Firm Characteristics and Audit Quality Test at Banking Industry in Indonesia.
- Rego, S., (2003), Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting, *The Accounting Review*, vol. 84, hal. 467- 496.
- Scoot, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Edisi Ketujuh. Canada: Pretice-Hall
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Disiplin Ilmu Unisbank 2015*. Stikubank University.
- Thesarani, Nurul Juita,(2016), Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur



Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). S1 Thesis, Fakultas Ekonomi.Univeritas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia)". Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 1. No 2. Pp 252 -264.

Tugiman, Hiro. (1995). *Komite Audit*. Bandung: PT.Eresco.

Wahyu Widarjo. (2010). "Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel P emoderasi".

Ujiyantho dan Pramuka, 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.

Zemzem, A., dan K. Ftouhi, 2013, The Effects of Board of Directors' Characteristics on Tax Aggressiveness, Research Journal of Finance and Accounting, Vol.4, No.4.

Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap